

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di UDD PMI Kabupaten Sleman yang beralamat di Jl. Rajimin, Sucen, Triharjo, Sleman, Yogyakarta tepatnya di sebelah barat Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman dan di sebelah utara Polsek Sleman. UDD PMI Kabupaten Sleman memiliki struktur organisasi yang terdiri atas kepala UDD, bagian administrasi, bagian manajemen kualitas, dan bagian pelayanan. Setiap bagian memiliki sub-bagian tersendiri, untuk bagian administrasi terdiri atas tiga sub-bagian yaitu sub-bag administrasi umum, perencanaan program dan anggaran, sub-bagian administrasi keuangan, dan sub-bagian logistik. Bagian pelayanan terdiri atas dua sub-bagian yaitu sub-bagian pelayanan donor darah dan sub-bagian pelayanan darah. Sementara untuk bagian manajemen kualitas tidak memiliki sub-bagian tersendiri, dan seluruh sub-bagian bertanggung jawab langsung dengan bagian di atasnya yang kemudian seluruh bagian akan bertanggung jawab langsung dengan kepala UDD, dan kepala UDD akan bertanggung jawab penuh terhadap semua pelaksanaan kegiatan di UDD PMI Kabupaten Sleman.

Spesifikasi tugas jabatan dalam struktur organisasi UDD PMI Kabupaten Sleman :

a. Kepala UDD

- a) Penanggungjawab pelaksanaan tugas pokok UDD dalam pemenuhan kebutuhan darah di tingkat kabupaten, baik dari segi kuantitas maupun kualitas melalui koordinasi dengan pemerintah daerah, dinas kesehatan, rumah sakit dan pihak – pihak terkait di tingkat kabupaten, propinsi maupun pusat.
- b) Melaksanakan fungsi manajemen terhadap seluruh komponen UDD yang ada, dengan segala kemampuan sumber daya yang dimiliki UDD.

- c) Melaksanakan tugas dari bagian manajemen kualitas.
- b. Bagian Administrasi
 - a) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada Pengurus Cabang PMI Cabang Sleman.
 - b) Penanggungjawab terhadap pelaksanaan tugas pokok administrasi UDD.
 - c) Melaksanakan fungsi manajemen terhadap tugas, fungsi dan wewenang dari setiap sub-bagian dan seksi yang ada di bagiannya.
 - d) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada Pengurus Cabang PMI Cabang Sleman secara hierarki melalui Kepala UDD.

Sub-Bag Administrasi Umum, Perencanaan Program dan Anggaran

- a) Membuat perencanaan kebutuhan program beserta anggaran dan sarana bagi pelayanan transfusi darah.
- b) Manajemen informasi pelayanan transfusi darah.
- c) Koordinasi tentang pelayanan transfusi darah dengan pihak – pihak terkait seijin kepala UDD.
- d) Kegiatan administrasi kepegawaian UDD.
- e) Kegiatan Kesekretariatan dan Rumah Tangga UDD.
- f) Mengumpulkan data dari bagian lain untuk kemudian diolah dan dibuat laporan.
- g) Pendataan seluruh donor tetap dalam buku register donor dan kelompok donor yang ada di wilayah Kabupaten Sleman.
- h) Mengusulkan daftar para pedonor yang sudah berhak mendapatkan penghargaan.
- i) Inventarisasi barang dan alat UDD berdasarkan data dari setiap bagian.
- j) Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas tersebut kepada Pengurus PMI Cabang Sleman secara hierarki melalui bagian administrasi.

Sub-Bag Administrasi Keuangan

- a) Merencanakan anggaran rutin (tahunan) bagi penyelenggaraan transfusi darah berdasarkan pengajuan dari masing-masing bagian.
- b) Merencanakan anggaran pemeliharaan dan perawatan peralatan tahunan berdasarkan koordinasi dengan seluruh bagian.
- c) Pemenuhan kebutuhan biaya operasional dan pemeliharaan untuk melaksanakan seluruh fungsi UDD secara optimal
- d) Inventarisasi barang dan alat dari sub-bagiannya.
- e) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas tersebut kepada Pengurus PMI Kabupaten Sleman secara hierarki melalui bagian administrasi.

Seksi Bendahara

- a) Pemenuhan kebutuhan biaya operasional.
- b) Penagihan, pembayaran dan pencatatan seluruh transaksi.
- c) Pendokumentasian dan pengarsipan seluruh transaksi.
- d) Pembukuan dan pelaporan keuangan.
- e) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas tersebut kepada Pengurus PMI Kabupaten Sleman secara hierarki melalui sub-bag administrasi keuangan.

Sub-Bag Logistik

- a) Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan logistik dari barang atau bahan habis pakai di UDD.
- b) Merencanakan anggaran rutin bagi penyelenggaraan logistik transfusi darah berdasarkan koordinasi dan pengajuan dari masing-masing bagian.
- c) Melaksanakan transaksi (negosiasi / pemesanan / pembelian) barang dan bahan habis pakai yang dibutuhkan oleh bagian administrasi, manajemen kualitas dan pelayanan UDD.

- d) Pemenuhan kebutuhan logistik dari bagian administrasi, manajemen kualitas dan pelayanan UDD.
- e) Pendokumentasian dan pengarsipan seluruh kegiatan logistik.
- f) Melaporkan data-data kegiatan logistik kepada Sub-Bag Administrasi Umum, Perencanaan Program dan Anggaran untuk kemudian dibuat laporan UDD.
- g) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas tersebut kepada Pengurus PMI Kabupaten Sleman secara hierarki melalui bagian administrasi.

3) Bagian Manajemen Kualitas

- a) Melaksanakan perencanaan dan kontrolling terhadap kualitas barang, peralatan, bahan habis pakai dan reagensia yang dipergunakan sehingga dapat terwujudnya pelayanan darah yang aman (kendali mutu produk dan kalibrasi alat).
- b) Mengawasi pelaksanaan tugas dari seluruh pegawai UDD khususnya pelaksanaan tugas teknis.
- c) Inventarisasi barang dan alat dari bagiannya.
- d) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas tersebut kepada Pengurus PMI Cabang Bantul secara hierarki melalui Kepala UDD.

4) Bagian Pelayanan

- a) Penanggungjawab terhadap pelaksanaan tugas pokok pelayanan UDD.
- b) Melaksanakan fungsi manajemen terhadap tugas, fungsi dan wewenang dari setiap sub-bagian dan seksi yang ada di bagiannya.
- c) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada Pengurus Cabang PMI Kabupaten Sleman secara hierarki melalui Kepala UDD.
Sub-Bag Pelayanan Donor Darah
 - a) Membuat perencanaan kebutuhan program berserta anggaran dan sarana bagi pelayanan donor darah.

- b) Melaksanakan fungsi manajemen terhadap tugas, fungsi dan wewenang dari setiap seksi yang ada di bagiannya.
- c) Penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) Pengambilan Darah.
- d) Inventarisasi alat dan barang pada sub-bagiannya.
- e) Manajemen informasi pelayanan donor darah.
- f) Membuat agenda atau jadwal kegiatan donor darah beserta petugas yang akan melaksanakannya.
- g) Mendokumentasikan/pencatatan dari setiap kegiatan teknis dalam pelayanan donor darah.
- h) Melaporkan data – data kegiatan kepada Sub-Bag Administrasi Umum, Perencanaan Program dan Anggaran untuk kemudian dibuat laporan UDD.
- i) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada Pengurus Cabang PMI Kabupaten Sleman secara hierarki melalui bagian pelayanan.

Seksi Pengerahan dan Pelestarian Donor

- a) Mengkoordinasikan tugas dan fungsi pengerahan dan pelestarian donor dengan bagian yang lainnya.
- b) Membuat agenda atau jadwal dan melaksanakan kegiatan pengerahan dan pelestarian donor.
- c) Mencatat setiap kegiatan pelaksanaan pengerahan dan pelestarian donor.
- d) Inventarisasi dan perawatan peralatan.
- e) Melaporkan pelaksanaan tugas tersebut kepada Pengurus PMI Kabupaten Sleman secara hierarki melalui sub-bag pelayanan donor darah.

Pengambilan Darah

- a) Mengkoordinasikan dan melaksanakan proses pengambilan darah secara baik dan benar sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP).
- b) Perencanaan dan memenuhi kebutuhan pelaksanaan pengambilan darah (logistik pengambilan darah).
- c) Mendokumentasikan dan pendataan formulir/status donor.
- d) Mendokumentasikan dan pendataan penggunaan kantong darah.
- e) Mencatat setiap kegiatan pengambilan darah dalam catatan harian pengambilan darah, baik dari UDD, Mobil Unit maupun yang lainnya.
- f) Inventarisasi dan perawatan peralatan pengambilan darah.
- g) Melaporkan pelaksanaan tugas tersebut kepada Pengurus PMI Kabupaten Sleman secara hierarki melalui sub-bag pelayanan donor darah.

Sub-Bag Pelayanan Darah

- a) Membuat perencanaan kebutuhan program berserta anggaran dan sarana bagi pelayanan darah.
- b) Melaksanakan fungsi manajemen terhadap tugas, fungsi dan wewenang dari setiap seksi yang ada di bagiannya.
- c) Inventarisasi alat dan barang pada sub-bagiannya.
- d) Manajemen informasi pelayanan darah.
- e) Penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) Pengolahan Komponen Darah.
- f) Penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) Penyimpanan Darah.
- g) Penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) Uji Saring IMLTD.
- h) Penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) Permintaan Darah.

- i) Mendokumentasikan/pencatatan dari setiap kegiatan teknis dalam pelayanan dara.
- j) Melaporkan data – data kegiatan kepada Sub-Bag Administrasi Umum, Perencanaan Program dan Anggaran untuk kemudian dibuat laporan UDD.
- k) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada Pengurus Cabang PMI Kabupaten Sleman melalui bagian pelayanan.

Seksi Pengolahan Komponen dan Penyimpanan Darah

- a) Mengkoordinasikan dan melaksanakan proses pengolahan komponen darah sesuai dengan *Standard Operathing Prosedure (SOP)*.
- b) Mengkoordinasikan dan melaksanakan proses penyimpanan darah sesuai dengan *Standard Operathing Prosedure (SOP)*.
- c) Mendokumentasikan/pencatatan dari setiap kegiatan pelaksanaan pengolahan komponen darah dan penyimpanan darah.
- d) Melaksanakan manajemen stock terhadap barang dan bahan habis pakai yang dipergunakan.
- e) Inventarisasi dan perawatan peralatan pengolahan komponen darah dan penyimpanan darah.
- f) Melaporkan pelaksanaan tugas tersebut kepada Pengurus PMI Kabupaten Sleman secara hierarki melalui sub-bag pelayanan darah.

Seksi Uji Saring IMLTD dan Permintaan Darah

- a) Mengkoordinasikan dan melaksanakan proses Uji Saring IMLTD sesuai dengan *Standard Operathing Prosedure (SOP)*.
- b) Mengkoordinasikan dan melaksanakan proses pelayanan permintaan darah sesuai dengan *Standard Operathing Prosedure (SOP)*.

- c) Melaksanakan manajemen stok terhadap barang dan bahan habis pakai yang dipergunakan.
- d) Mendokumentasikan/pencatatan dari setiap kegiatan pelaksanaan Uji Saring IMLTD dan Penyimpanan Darah.
- e) Inventarisasi dan perawatan peralatan pengolahan komponen darah dan penyimpanan darah.
- f) Melaporkan pelaksanaan tugas tersebut kepada Pengurus PMI Kabupaten Sleman secara hierarki melalui sub-bag pelayanan darah.

Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Sleman adalah tempat pelayanan darah dari menyediakan darah hingga siap untuk keperluan transfusi darah bagi masyarakat Kabupaten Sleman dan sekitarnya. UDD PMI Kabupaten Sleman memberikan pelayanan permintaan darah yang buka selama 24 jam dan untuk pelayanan donor darah dibuka dari pukul 8.00 – 20.00 WIB. UDD PMI Kabupaten Sleman dikepalai oleh dr. Dona Yuan Giovani dan memiliki total petugas sebanyak 20 orang sudah termasuk administrator, sopir, dan staff pelayanan.

2. Hasil

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap pengambilan data sekunder dari laporan kegiatan yang terdokumentasi di Sistem Manajemen Donor Darah (SIMDON DAR) UDD PMI Kabupaten Sleman diketahui bahwa jumlah stok darah pada tahun 2019 sebelum adanya pandemi Covid-19 yaitu sebanyak 11.500 unit darah dengan 11.487 permintaan sedangkan pada tahun 2020 selama pandemi Covid-19 berlangsung yaitu sebanyak 12.303 dengan 12.515 permintaan.

a. Jumlah Stok Darah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020

Covid-19 muncul pada akhir tahun 2019 dan mulai menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia sehingga dinyatakan sebagai pandemi pada tahun berikutnya. Gambaran jumlah stok darah pada tahun 2019 di UDD PMI Kabupaten Sleman sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Jumlah Stok Darah Tahun 2019

Tahun 2019	Stok / unit darah		Jumlah	
	Dalam Gedung	Mobile Unit (MU)	N	(%)
Januari	479	293	772	6,71
Februari	342	278	620	5,39
Maret	326	969	1.295	11,26
April	368	710	1.078	9,37
Mei	256	656	912	7,93
Juni	398	284	682	5,93
Juli	258	506	764	6,64
Agustus	241	804	1.045	9,08
September	272	844	1.116	9,70
Oktober	243	859	1.102	9,58
November	295	768	1.063	9,24
Desember	379	672	1.051	9,13
Jumlah	3.857	7.643	11.500	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah stok darah didapat yang paling banyak pada tahun 2019 adalah pada bulan Maret yaitu sebanyak 1.295 unit kantong (11,26%) dengan rincian sebanyak 326 unit kantong yang didapatkan dari kegiatan donor dalam gedung dan sebanyak 969 unit kantong yang didapatkan dari kegiatan *Mobile Unit* (MU). Sedangkan jumlah stok darah didapat yang paling sedikit pada tahun 2019 adaah pada bulan Februari yaitu sebanyak 620 unit kantong (5,39%) dengan rincian sebanyak 342 unit kantong yang didapat dari kegiatan donor dalam gedung dan sebanyak 278 unit kantong yang didapat dari kegiatan *Mobile Unit* (MU).

Wabah Covid-19 mulai masuk ke Indonesia pada bulan Februari dan telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh *World Health Organization*

(WHO). Gambaran jumlah stok darah tahun 2020 di UDD PMI Kabupaten Sleman selama terjadinya pandemi dapat dilihat pada Tabel 4.2.

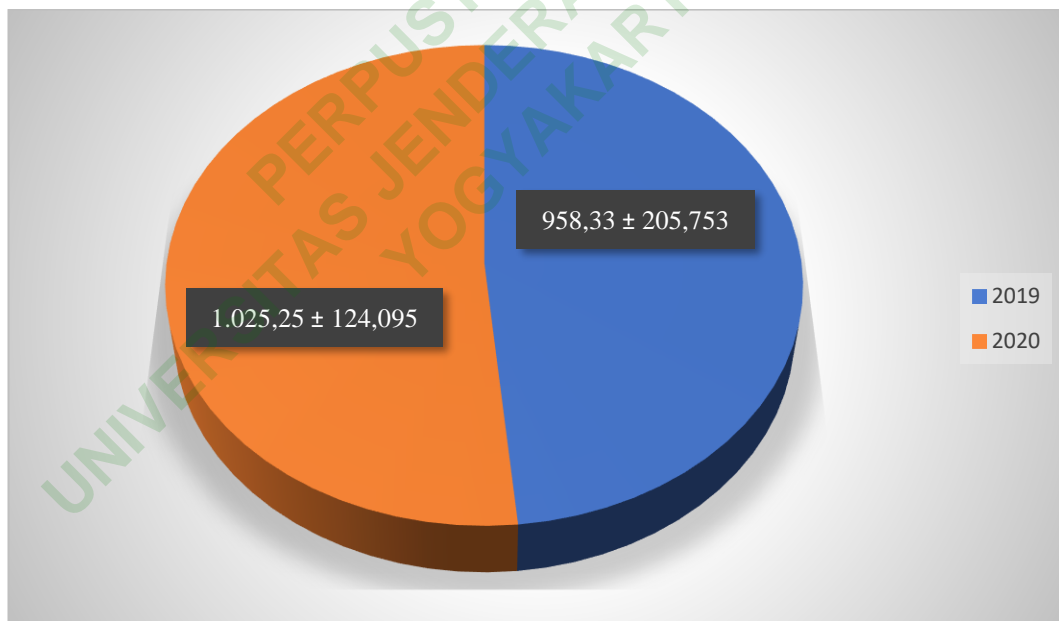
Tabel 4.2 Jumlah Stok Darah Tahun 2020

Tahun 2020	Stok / unit darah		Jumlah	
	Dalam Gedung	Mobile Unit (MU)	N	(%)
Januari	448	505	953	7,74
Februari	257	778	1.035	8,41
Maret	340	527	867	7,04
April	324	841	1.165	9,46
Mei	352	556	908	7,38
Juni	479	774	1.253	10,18
Juli	548	344	892	7,25
Agustus	598	584	1.182	9,60
September	561	411	972	7,90
Oktober	570	452	1.022	8,30
November	417	676	1.093	8,88
Desember	509	452	961	7,81
Jumlah	5.403	6.900	12.303	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah stok darah didapat yang paling banyak pada tahun 2020 adalah pada bulan Juni yaitu sebanyak 1.253 unit kantong (10,18%) dengan rincian sebanyak 479 unit kantong yang didapatkan dari kegiatan donor dalam gedung dan sebanyak 774 unit kantong yang didapatkan dari kegiatan *Mobile Unit* (MU). Sedangkan jumlah stok darah didapat yang paling sedikit pada tahun 2020 adaah pada bulan Maret yaitu sebanyak 867 unit kantong (7,04%) dengan rincian sebanyak 340 unit kantong yang didapat dari kegiatan donor dalam gedung dan sebanyak 527 unit kantong yang didapat dari kegiatan *Mobile Unit* (MU).

Berdasarkan data Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 jumlah stok darah yang terkumpul dalam dua tahun terakhir sebelum hingga selama adanya pandemi Covid-19 tahun 2019-2020 didapatkan dari kegiatan donor darah dalam gedung dan *Mobile Unit* (MU). Pada tahun 2019 jumlah stok darah yang didapatkan dari kegiatan donor darah dalam gedung UDD PMI Kabupaten Sleman sebanyak 3.857 unit kantong dan dari kegiatan *Mobile Unit* (MU) sebanyak 7.643 unit kantong. Sedangkan pada tahun 2020 jumlah stok darah yang didapatkan dari kegiatan donor darah dalam gedung UDD PMI Kabupaten

Sleman sebanyak 5.403 unit kantong dan dari kegiatan *Mobile Unit* (MU) sebanyak 6.900 unit kantong. Terjadi peningkatan jumlah stok darah yang didapat dari donasi darah dalam gedung sebanyak 1.546 unit darah (40,08%) selama pandemi Covid-19 pada tahun 2020 dibanding tahun 2019 sebelum adanya pandemi Covid-19. Sebaliknya, terjadi penurunan jumlah stok darah yang didapat dari kegiatan *Mobile Unit* (MU) sebanyak 743 unit darah (9,72%) selama pandemi Covid-19 pada tahun 2020 dibanding tahun 2019 sebelum adanya pandemi Covid-19. Dengan begitu dapat diketahui pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebanyak 6,98% jumlah total stok darah yang didapat dibanding tahun 2019. Rata-rata \pm Simpangan Baku (Standar Deviasi) jumlah stok darah tahun 2019 sebelum adanya pandemi Covid-19 adalah $958,33 \pm 205,753$ unit per bulan sedangkan rata-rata \pm Simpangan Baku (Standar Deviasi) jumlah stok darah tahun 2020 selama adanya pandemi Covid-19 adalah $1.025,25 \pm 124,095$ unit per bulan, dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Rata-rata \pm Simpangan Baku (Standar Deviasi) Jumlah Stok Darah Tahun 2019-2020 Sebelum dan Selama Adanya Pandemi Covid-19

- b. Permintaan Darah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020

Tugas utama unit donor darah adalah menyediakan dan menyiapkan darah hingga darah siap digunakan untuk memenuhi kebutuhan permintaan

darah untuk keperluan transfusi. Gambaran jumlah permintaan darah tahun 2019 di UDD PMI Kabupaten Sleman sebelum terjadi pandemi Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.3 Permintaan Darah Tahun 2019

Tahun 2019	Permintaan / unit darah		Jumlah	
	Dropping BDRS	Transfusi Pasien	N	(%)
Januari	617	308	925	8,05
Februari	397	230	627	5,45
Maret	726	335	1.061	9,23
April	625	355	980	8,53
Mei	724	320	1.044	9,08
Juni	398	272	670	5,83
Juli	624	282	906	7,88
Agustus	624	335	959	8,34
September	721	372	1.093	9,51
Oktober	750	353	1.103	9,60
November	657	411	1.068	9,29
Desember	657	394	1.051	9,14
Jumlah	7.520	3.967	11.487	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah permintaan darah yang masuk di UDD PMI Kabupaten Sleman pada tahun 2019 paling banyak terjadi di bulan Oktober yaitu sebanyak 1.103 permintaan (9,60%) dengan rincian sebanyak 750 permintaan untuk dropping ke BDRS dan 353 permintaan untuk transfusi pasien. Sedangkan jumlah permintaan yang masuk paling sedikit terjadi di bulan Februari yaitu sebanyak 627 permintaan (5,45%) dengan rincian sebanyak 397 permintaan untuk dropping ke BDRS dan 230 permintaan untuk transfusi pasien.

Pandemi Covid-19 mulai masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 dan mempengaruhi semua sektor termasuk pelayanan darah. Gambaran jumlah permintaan darah pada tahun 2020 selama terjadinya pandemi Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Permintaan Darah Tahun 2020

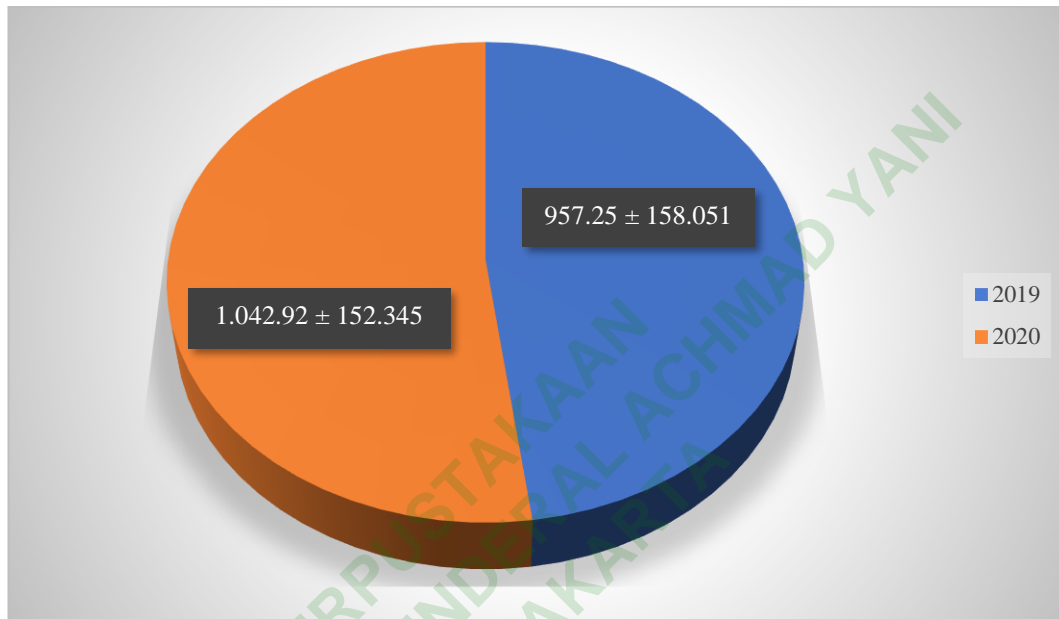
Tahun 2020	Permintaan / unit darah		Jumlah	
	Dropping BDRS	Transfusi Pasien	N	(%)
Januari	489	440	929	7,42
Februari	536	386	922	7,36
Maret	369	527	896	7,15
April	726	429	1.155	9,22

Tahun 2020	Permintaan / unit darah		Jumlah	
	Dropping BDRS	Transfusi Pasien	N	(%)
Mei	477	378	855	6,83
Juni	740	521	1.261	10,07
Juli	378	487	865	6,91
Agustus	642	521	1.163	9,29
September	672	455	1.127	9,01
Oktober	508	506	1.014	8,10
November	587	460	1.047	8,36
Desember	765	516	1.281	10,23
Jumlah	6.889	5.626	12.515	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah permintaan darah yang masuk di UDD PMI Kabupaten Sleman pada tahun 2020 paling banyak terjadi di bulan Desember yaitu sebanyak 1.281 permintaan (10,23%) dengan rincian sebanyak 765 permintaan untuk dropping ke BDRS dan 516 permintaan untuk transfusi pasien. Sedangkan jumlah permintaan yang masuk paling sedikit terjadi di bulan Mei yaitu sebanyak 855 permintaan (6,83%) dengan rincian sebanyak 477 permintaan untuk dropping ke BDRS dan 378 permintaan untuk transfusi pasien.

Berdasarkan data di atas jumlah permintaan darah yang masuk ke UDD PMI Kabupaten Sleman dalam dua tahun terakhir sebelum hingga selama adanya pandemi Covid-19 tahun 2019-2020 didapatkan dari permintaan dropping ke BDRS dan untuk transfusi pasien. Pada tahun 2019 jumlah permintaan darah yang didapatkan dari permintaan dropping ke BDRS sebanyak 7.520 dan dari permintaan untuk transfusi pasien sebanyak 3.967. Sedangkan pada tahun 2020 jumlah permintaan darah yang didapatkan dari permintaan dropping ke BDRS sebanyak 6.889 dan dari permintaan untuk transfusi pasien sebanyak 5.626. Terjadi penurunan jumlah permintaan untuk dropping BDRS sebanyak 631 permintaan (8,3%) selama pandemi Covid-19 pada tahun 2020 dibanding tahun 2019 sebelum adanya pandemi Covid-19. Sebaliknya, terjadi peningkatan jumlah permintaan untuk transfusi pasien sebanyak 1.659 permintaan (41,82%) selama pandemi Covid-19 pada tahun 2020 dibanding tahun 2019 sebelum adanya pandemi Covid-19. Dengan begitu dapat diketahui pada tahun 2020 terjadi total peningkatan permintaan darah yang masuk sebanyak 8,95% dibanding dengan tahun 2019. Rata-rata \pm Simpangan Baku

(Standar Deviasi) permintaan darah tahun 2019 sebelum adanya pandemi Covid-19 adalah $957,25 \pm 158,051$ permintaan per bulan sedangkan rata-rata \pm Simpangan Baku (Standar Deviasi) permintaan darah tahun 2020 selama adanya pandemi Covid-19 adalah $1.042,92 \pm 152,345$ permintaan per bulan ditunjukkan pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Rata-rata \pm Simpangan Baku (Standar Deviasi) Jumlah Permintaan Darah Tahun 2019-2020 Sebelum dan Selama Adanya Pandemi Covid-19

c. Upaya Pemenuhan Stok Darah Selama Pandemi Covid-19

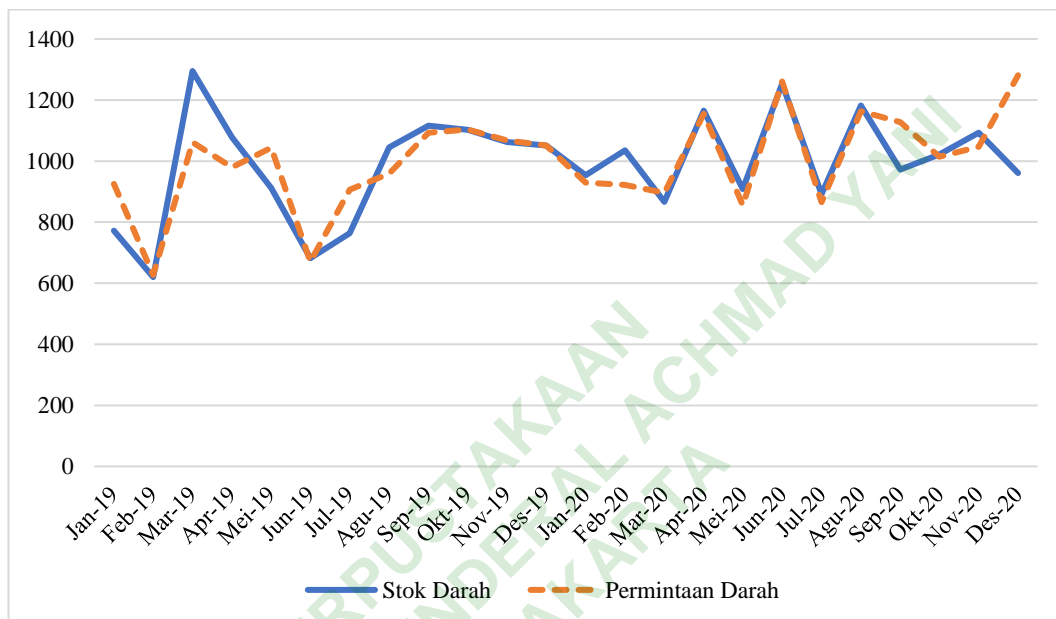
Stok darah di UDD PMI Kabupaten Sleman terdampak oleh pandemi Covid-19, tercatat sejak Maret 2020 telah terjadi penurunan stok darah sebanyak 16,23% dari bulan Februari sebelum pandemi Covid-19 mulai masuk ke Indonesia khususnya di Kabupaten Sleman. Penurunan stok darah yang terjadi disebabkan oleh berkurangnya instansi yang diperbolehkan berkumpul untuk mengantisipasi terjadinya kerumunan dan terpaksa harus membatalkan kegiatan donor darah yang rutin dilakukan di instansi tersebut. Selain itu, tutupnya kampus-kampus juga membuat jumlah pendonor darah dari kalangan mahasiswa di Jogja, khususnya Sleman menjadi berkurang. Oleh karena itu UDD PMI Kabupaten Sleman mulai melakukan berbagai upaya-upaya baru

untuk tetap menjaga ketersediaan stok darah di masa pandemi Covid-19. Upaya-upaya yang dilakukan yaitu:

- 1.) Memberikan layanan jemput bola atau mendatangi langsung para pendonor yang biasa disebut dengan kegiatan *Mobile Unit* (MU) antar kecamatan di Kabupaten Sleman rutin setiap dua bulan sekali.
- 2.) Memberikan sosialisasi dan edukasi untuk mengurangi kekhawatiran masyarakat dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 dengan media pamflet yang ditempel di instansi pelayanan masyarakat seperti kantor-kantor pemerintahan dan memanfaatkan media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *Whatsapp* untuk menjangkau persebaran informasi pada setiap kalangan masyarakat di masa pandemi.
- 3.) Memanfaatkan metode *Broadcast* melalui media *Short Message Service* (SMS) *Gateway* dan *Whatsapp Gateway* untuk menginformasikan bagi pendonor sukarela rutin apabila sudah waktunya melakukan donor darah kembali setelah dua bulan pasca donasi darah yang terakhir.
- 4.) Melakukan kampanye secara online melalui media aplikasi *Zoom* untuk kelompok-kelompok tertentu yang sudah memiliki relasi khusus dengan UDD PMI Kabupaten Sleman seperti organisasi masyarakat yang bergerak dalam kegiatan peduli kemanusiaan dan pemangku pemerintahan seperti gubernur, camat, dan kepala desa.
- 5.) Pengadaan undian berhadiah atau *doorprize* pada bulan ramadan dan akhir tahun untuk menarik minat pendonor.
- 6.) Disediakan kursi pijat donor untuk menambah kenyamanan dan motivasi untuk melakukan donor darah di UDD PMI Kabupaten Sleman.
- 7.) Disediakan mesin Anjungan Mandiri Donor Darah (AMDD) untuk melakukan pengecekan jangka waktu dari donasi darah terakhir untuk mendonorkan darahnya kembali.

Dari berbagai upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh UDD PMI Kabupaten Sleman sejak Maret 2020 di awal pandemi Covid-19 menunjukkan hasil yang cukup baik pada awal hingga pertengahan tahun 2020 untuk

memenuhi kebutuhan darah setiap bulannya. Tetapi pada akhir tahun di bulan September dan Desember terjadi penurunan jumlah stok darah yang masuk dibanding bulan sebelumnya, sehingga mengakibatkan ada beberapa permintaan darah yang tidak dapat terpenuhi pada bulan tersebut dapat dilihat di Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Perbandingan Jumlah Stok dan Permintaan Darah Tahun 2019 dan 2020

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa perbandingan jumlah stok dan permintaan darah pada tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah stok dan permintaan darah yang masuk dengan cukup fluktuatif dibanding dengan tahun 2019. Namun pada akhir tahun 2020 terdapat peningkatan permintaan darah tetapi terjadi penurunan jumlah stok darah yang didapat. Jumlah stok darah pada tahun 2019 sebelum adanya pandemi Covid-19 yaitu sebanyak 11.500 kantong darah dengan permintaan darah yang masuk sebanyak 11.487 kantong. Sedangkan jumlah stok darah pada tahun 2020 selama pandemi Covid-19 berlangsung yaitu sebanyak 12.303 kantong darah dengan permintaan darah yang masuk sebanyak 12.515 kantong. Dengan begitu selama pandemi Covid-19 berlangsung pada tahun 2020 sebanyak 212 permintaan darah (1,69%) tidak dapat terpenuhi karena kurangnya jumlah stok darah yang didapat.

B. Pembahasan

Unit Donor Darah (UDD) memiliki tanggung jawab untuk memenuhi ketersediaan darah di wilayahkerjanya atau jejaring. Ketersediaan darah sangat tergantung kepada kemauan dan kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darahnya secara sukarela dan teratur. Untuk mencapai hal tersebut UDD perlu melakukan kegiatan rekrutmen donor yang meliputi upaya sosialisasi dan kampanye donor darah sukarela, pengerahan donor serta pelestarian donor (PMK No. 91, 2015).

Pada kenyataannya merealisasikan tanggung jawab tersebut tidaklah mudah, dalam beberapa situasi darurat tertentu seperti pandemi Covid-19 dan kejadian serupa lainnya semakin memperburuk ketidaksesuaian antara jumlah stok dan permintaan darah yang diakibatkan oleh turunnya jumlah pendonor darah. Dalam penelitian ini, diketahui terjadi peningkatan jumlah stok sekaligus jumlah permintaan darah selama pandemi Covid-19 tahun 2020 dibanding tahun sebelum adanya pandemi Covid-19 yaitu tahun 2019. Sejak dimulainya pandemi Covid-19 di Indonesia khususnya Kabupaten Sleman pada bulan Maret dengan adanya himbauan pemerintah yang menganjurkan masyarakat untuk mengurangi aktivitas di ruang umum yang menimbulkan kerumunan orang dan menjaga jarak fisik (*Physical Distancing*) antar sesama, mobilisasi masyarakat menjadi berkurang drastis. Instansi dan kantor-kantor terpaksa harus melakukan pekerjaannya dari rumah secara *online*. Hal tersebut secara langsung juga berakibat terhadap berkurangnya minat pendonor dan pembatalan jadwal oleh instansi-instansi terkait untuk melakukan donor darah ke UDD PMI Kabupaten Sleman maupun kegiatan *Mobile Unit* (MU), terbukti terjadi penurunan jumlah stok darah yang didapat sebanyak 168 unit kantong (16,23%) pada bulan pertama pandemi yaitu Maret 2020 dari bulan sebelumnya dan meningkat sebanyak 803 unit kantong (6,98%) dari total stok darah tahun 2019 sebelum adanya pandemi Covid-19, dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2.

Maret 2020 data permintaan darah yang masuk sebanyak 29 unit kantong lebih banyak dari jumlah stok darah yang didapat tetapi, bulan-bulan

berikutnya jumlah stok dan permintaan darah berangsur mulai stabil. Meskipun pada akhir tahun 2020 kembali terjadi penurunan stok darah, sedangkan permintaan semakin meningkat. Didapatkan hasil sebelum adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2019 jumlah stok darah yang didapat sebanyak 11.500 unit kantong mampu memenuhi semua permintaan darah yang masuk yaitu sebanyak 11.487 permintaan. Sedangkan selama adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 jumlah stok darah yang didapat sebanyak 12.303 unit kantong tidak dapat memenuhi kebutuhan permintaan darah yang masuk yaitu sebanyak 12.515 permintaan. Maka, sebanyak 212 permintaan darah (1,69%) tidak dapat terpenuhi.

Pandemi Covid-19 sendiri mungkin tidak menyebabkan meningkatnya jumlah permintaan darah, tetapi penurunan jumlah donor yang diakibatkan karena kecemasan dan kekhawatiran masyarakat akan terinfeksi virus SARS-Cov-2 selama melakukan donor darah saat masa pandemi yang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang cara penularan Covid-19 secara signifikan mampu mengurangi jumlah pasokan darah yang terkumpul. Sesuai dengan hasil penelitian Wang (2020). Hal tersebut membuat UDD PMI Kabupaten Sleman harus mampu melakukan berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan darah dimasa pandemi Covid-19 yang semakin meningkat. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh UDD PMI Kabupaten Sleman untuk menjaga stok darah selama pandemi Covid-19, yaitu:

1. Memberikan layanan jemput bola atau mendatangi langsung para pendonor yang biasa disebut dengan kegiatan *Mobile Unit* (MU) antar kecamatan di Kabupaten Sleman rutin setiap dua bulan sekali.

Layanan ini sebenarnya sudah berlangsung sejak September 2019 sebelum adanya pandemi Covid-19 dengan sasaran yaitu kelurahan dan kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman. Total 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman bekerjasama dengan UDD PMI Kabupaten Sleman untuk melakukan kegiatan donor darah rutin setiap dua bulan sekali. Setidaknya sebanyak 30 orang pendonor akan dikumpulkan untuk

mendonasikan darahnya agar dapat membantu memenuhi ketersediaan darah di UDD PMI Kabupaten Sleman. Kegiatan ini sangat berperan dalam mencukupi kebutuhan darah di Kabupaten Sleman terlebih dimasa pandemi ini, sehingga koordinasi dengan seluruh instansi pemerintah kelurahan maupun kecamatan di Kabupaten Sleman semakin diperkuat lagi selama masa pandemi Covid-19 pada tahun 2020.

2. Memberikan sosialisasi dan edukasi untuk mengurangi kekhawatiran masyarakat dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 dengan media pamflet yang ditempel di instansi pelayanan masyarakat seperti kantor-kantor pemerintahan dan memanfaatkan media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *Whatsapp* untuk menjangkau persebaran informasi pada setiap kalangan masyarakat dimasa pandemi.

Kegiatan ini merupakan terobosan baru yang dikeluarkan oleh UDD PMI Kabupaten Sleman untuk menghadapi tantangan pemenuhan kebutuhan darah dimasa pandemi. Mengingat mobilisasi masyarakat berkurang drastis dimasa pandemi maka hal ini dicetuskan dengan tujuan untuk meyakinkan dan memberikan edukasi terhadap masyarakat tentang pentingnya serta keamanan melakukan donor darah dimasa pandemi Covid-19 tanpa bertemu secara langsung dengan memanfaatkan media sosial dalam penyampaian informasinya. Sisi positif kegiatan ini adalah semakin luasnya jangkauan sasaran yang didapat karena semua orang dari berbagai kalangan dan usia dapat mengakses media sosial, tidak hanya orang yang sudah pernah melakukan donor darah saja, tetapi orang yang belum pernah melakukan donor pun akan mendapatkan informasi ini sehingga meningkatkan keinginan mereka untuk melakukan donor darah terlebih dimasa pandemi Covid-19.

3. Memanfaatkan metode *Broadcast* melalui media *Short Message Service* (SMS) *Gateway* dan *Whatsapp Gateway* untuk menginformasikan bagi pendonor sukarela rutin apabila sudah waktunya melakukan donor darah kembali setelah dua bulan pasca donasi darah yang terakhir.

Upaya ini bertujuan untuk menjaga kelestarian donor dengan cara memberikan pesan singkat melalui media *Short Message Service* (SMS) *Gateway* setiap dua bulan setelah donasi darah terakhir kepada pendonor sukarela agar kembali lagi untuk melakukan donor darah di UDD PMI Kabupaten Sleman. Sebenarnya kegiatan ini bukan merupakan upaya baru yang dilakukan oleh UDD PMI Kabupaten Sleman untuk menjaga kelestarian pendonor, tetapi di masa pandemi ini hal ini dikembangkan dengan mulai memanfaatkan media *Whatsapp Gateway* juga untuk menyampaikan pesan singkat pada pendonor. Hal ini dilakukan karena mengingat dimasa sekarang para pengguna aplikasi *Whatsapp* lebih banyak daripada pengguna *Short Message Service* (SMS) dan aplikasi *Whatsapp* dinilai lebih murah sekaligus praktis untuk media berkomunikasi.

4. Melakukan kampanye secara online melalui media aplikasi *Zoom* untuk kelompok-kelompok tertentu yang sudah memiliki relasi khusus dengan UDD PMI Kabupaten Sleman seperti organisasi masyarakat yang bergerak dalam kegiatan peduli kemanusiaan dan pemangku pemerintahan seperti gubernur, camat, dan kepala desa.

Upaya ini merupakan upaya baru yang diterapkan dimasa pandemi Covid-19 dengan memanfaatkan relasi yang sudah ada sekaligus bertujuan untuk menjaga hubungan kerja sama yang baik dengan organisasi terkait yang sangat berperan penting dalam upaya pemenuhan stok darah dimasa sulit seperti pandemi Covid-19 ini. Upaya ini merupakan upaya yang tidak mudah dilakukan karena membutuhkan koordinasi dua arah terkait jadwal dan waktu pelaksanaan untuk melakukan *online meeting* dengan aplikasi *Zoom*. Diluar tantangan tersebut keberhasilan rekrutmen pendonor dengan cara ini dinilai lebih baik karena melibatkan para pemangku pemerintahan yang sangat berpengaruh dalam mengatur masyarakat.

5. Pengadaan undian berhadiah atau *doorprize* pada bulan ramadan dan akhir tahun untuk menarik minat pendonor.

Upaya ini berfungsi sebagai media pendukung untuk meningkatkan minat para pendonor terlebih di bulan ramadan atau libur panjang saat mendekati tahun baru. Meskipun donor darah diharapkan dapat dilakukan secara sukarela, tetapi hal ini penting untuk dilakukan untuk menarik kedatangan para pendonor diwaktu-waktu tertentu seperti pada bulan ramadan terlebih di saat terjadinya pandemi Covid-19 ini. Saat bulan ramadan setiap umat muslim diwajibkan untuk menjalankan ibadah puasa, dan hal ini biasanya akan menurunkan minat para pendonor untuk melakukan donor dengan berbagai alasan salah satunya takut terjadi reaksi usai melakukan donor darah seperti pusing, lemas, atau bahkan pingsan dikarenakan saat puasa tidak diperbolehkan untuk makan atau minum hingga waktu berbuka. Oleh karena itu kebanyakan pendonor akan melakukan donor darah pada saat bulan ramadan di waktu malam hari usai berbuka puasa. Pengadaan undian atau *doorprize* ini dilakukan dengan memberikan kupon undian ke setiap pendonor yang datang selama bulan ramadan dan pendonor dipersilahkan untuk mengisi data diri pada kupon tersebut kemudian dikumpulkan pada kotak khusus yang akan dilakukan pengundian pada akhir bulan ramadan. Berbagai hadiah atau *merchandize* yang disediakan oleh UDD PMI Kabupaten Sleman untuk *doorprize* biasanya adalah mesin cuci, kulkas, televisi, sepeda gunung, kipas angin, helm, seterika dan lainnya.

6. Disediakan kursi pijat donor untuk menambah kenyamanan dan motivasi untuk melakukan donor darah di UDD PMI Kabupaten Sleman.

UDD PMI Kabupaten Sleman memiliki ciri khas khusus untuk menarik minat para pendonor yang mungkin tidak semua unit donor darah miliki, yaitu dengan adanya kursi pijat elektrik seperti yang ada di pusat – pusat perbelanjaan atau *mall* dan swalayan besar yang dapat digunakan oleh para pendonor secara gratis. Hal ini terbukti efektif untuk menambah minat pendonor, karena kebanyakan dari mereka setelah selesai melakukan donor akan singgah ke kursi pijat tersebut sambil beristirahat dan mereka merasa nyaman dengan fasilitas tersebut. Terdapat dua unit

kursi pijat elektrik untuk donor yang dapat dengan bebas mereka atur untuk beberapa macam gerakan pemijatan dan dapat dinikmati dengan posisi duduk ataupun tidur. Selain digunakan untuk tempat istirahat pendonor usai melakukan donor, kursi tersebut juga berfungsi sebagai tempat untuk mengistirahatkan pendonor yang mengalami reaksi donor.

7. Disediakan mesin Anjungan Mandiri Donor Darah (AMDD) untuk melakukan pengecekan jangka waktu dari donasi darah terakhir untuk mendonorkan darahnya kembali.

Mesin Anjungan Mandiri Donor Darah (AMDD) tersebut berupa mesin otomatis yang disediakan oleh UDD PMI Kabupaten Sleman sebagai salah satu fasilitas untuk meningkatkan pelayanan lebih cepat, mudah, dan tepat. Mesin ini merupakan upaya yang baru saja diluncurkan oleh UDD PMI Kabupaten Sleman oleh Sekretaris PMI Daerah Istimewa Yogyakarta dalam rangka memperingati HUT PMI ke-75 pada tanggal 17 September 2020 dan satu-satunya yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai upaya dan inovasi perbaikan fasilitas pelayanan untuk meningkatkan minat pendonor agar kebutuhan darah di Kabupaten Sleman dapat terpenuhi. Dengan menggunakan mesin ini para pendonor yang pernah melakukan donor darah di UDD PMI Kabupaten Sleman dapat dengan mudah mengakses informasi tentang kapan waktu yang tepat untuk melakukan donor darah kembali setelah 2 bulan dari donasi darah terakhirnya. Selain itu mesin ini dapat digunakan untuk melakukan pendaftaran bagi para pendonor pemula. Sehingga melalui alat ini data-data para pendonor tersedia secara praktis, valid, dan terdokumentasi.

Dari beberapa upaya yang telah dilakukan oleh UDD PMI Kabupaten Sleman selama masa pandemi Covid-19 untuk menjaga pemenuhan kebutuhan darah, dapat dikatakan sudah cukup baik karena kesigapan dalam pemilihan upaya-upaya baik yang baru maupun pengembangan upaya yang telah diterapkan dari tahun sebelumnya sebelum adanya pandemi Covid-19. Meskipun selama pandemi Covid-19 pada tahun 2020 masih terjadi

kesenjangan antara jumlah stok dan permintaan darah yang mengakibatkan total sebanyak 212 permintaan darah (1,69%) tidak dapat terpenuhi. Menelusur dari data yang telah didapat, didapatkan kemungkinan-kemungkinan yang melatar belakangi hal tersebut.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Yahia (2020), di Rumah Sakit King Abdullah, Bisha, Arab Saudi menggunakan sampel jumlah stok dan permintaan darah empat bulan sebelum hingga selama pandemi Covid-19, didapatkan hasil terjadi penurunan stok darah yang didapat yang sekaligus diikuti juga dengan penurunan jumlah permintaan darah. Sehingga suplai darah selama masa pandemi masih dapat dikendalikan tanpa menimbulkan kesenjangan antara jumlah stok dan permintaan darah yang signifikan, serta dapat memenuhi semua kebutuhan darah yang ada. Sedangkan di UDD PMI Kabupaten Sleman masih belum dapat memenuhi kebutuhan darah yang masuk selama masa pandemi Covid-19 berlangsung pada tahun 2020 karena meskipun terjadi peningkatan jumlah stok darah yang didapat, permintaan darah yang masuk pun juga mengalami peningkatan yang lebih tinggi daripada jumlah stok yang masuk.

Tahun 2019 sebelum adanya pandemi Covid-19 jumlah stok darah yang didapat dari kegiatan donasi darah dalam gedung UDD PMI Kabupaten Sleman sebanyak 3.857 unit kantong, sedangkan pada tahun 2020 selama adanya pandemi Covid-19 jumlah stok darah yang didapat dari kegiatan donasi darah dalam gedung justru meningkat menjadi 5.403 unit kantong yang tersaji dalam Tabel 4.1 dan Tabel 4.2. Hal ini terjadi karena keberhasilan upaya yang telah dilakukan oleh UDD PMI Kabupaten Sleman khususnya upaya pelestarian pendonor dengan metode *Broadcast* melalui media *Short Message Service* (SMS) *Gateway* dan *Whatsapp Gateway* yang diimbangi dengan keberhasilan upaya lainnya yang memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan edukasi dan meningkatkan minat pendonor untuk melakukan donor darah di UDD PMI Kabupaten Sleman. Sementara jumlah stok darah yang didapatkan dari kegiatan *Mobile Unit* (MU) pada tahun 2019 yaitu

sebanyak 7.643 unit kantong dan pada tahun 2020 selama adanya pandemi Covid-19, terjadi penurunan jumlah stok darah yang didapatkan dari kegiatan *Mobile Unit* (MU) menjadi 6.900 unit kantong yang tersaji dalam Tabel 4.1 dan Tabel 4.2. Rata-rata \pm Simpangan Baku (Standar Deviasi) jumlah stok darah tahun 2019 sebelum adanya pandemi Covid-19 adalah $958,33 \pm 205,753$ unit per bulan sedangkan rata-rata \pm Simpangan Baku (Standar Deviasi) jumlah stok darah tahun 2020 selama adanya pandemi Covid-19 adalah $1.025,25 \pm 124,095$ unit per bulan, dapat dilihat pada Gambar 4.1. Hal ini kemungkinan terjadi dikarenakan masih tingginya tingkat kekhawatiran dan ketakutan masyarakat untuk berkumpul di tempat umum seperti kantor kelurahan dan kecamatan yang digunakan sebagai sasaran tempat rekrutmen pendonor dimasa pandemi Covid-19.

Permintaan darah yang masuk pada tahun 2019 sebelum adanya pandemi Covid-19 yang berasal dari permintaan dropping darah ke Bank Darah Rumah Sakit (BDRS) sebanyak 7.520 unit kantong. Sedangkan pada tahun 2020 selama adanya pandemi Covid-19 permintaan darah menurun menjadi 6.889 unit kantong yang tersaji dalam Tabel 4.3 dan Tabel 4.4. Hal ini terjadi karena adanya upaya dari rumah sakit untuk mengurangi pasien rawat inap dimasa pandemi untuk mengurangi risiko penularan Covid-19 di wilayah rumah sakit. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pagano et all, 2020) bahwa selama Covid-19 berlangsung jumlah operasi rutin menurun, penggunaan darah untuk pasien rawat inap terus mengalami tren penurunan yang lambat. Sehingga berbanding lurus dengan rencana atau anggaran untuk penyediaan stok darah di BDRS yang dikurangi dari biasanya sebelum adanya pandemi Covid-19. Untuk permintaan darah yang masuk untuk kebutuhan transfusi pasien pada tahun 2019 sebanyak 3.967 unit kantong dan mengalami peningkatan permintaan yang signifikan pada tahun 2020 selama adanya pandemi Covid-19 menjadi 5.626 unit kantong yang tersaji dalam Tabel 4.3 dan Tabel 4.4. Rata-rata \pm Simpangan Baku (Standar Deviasi) permintaan darah tahun 2019 sebelum adanya pandemi Covid-19 adalah $957,25 \pm 158,051$

permintaan per bulan sedangkan rata-rata \pm Simpangan Baku (Standar Deviasi) permintaan darah tahun 2020 selama adanya pandemi Covid-19 adalah $1.042,92 \pm 152,345$ permintaan per bulan ditunjukkan pada Gambar 4.2. Hal ini kemungkinan terjadi karena meningkatnya pasien yang membutuhkan transfusi darah selama pandemi, sedangkan anggaran stok darah yang disediakan di BDRS belum mencukupi. Dan hanya ada beberapa rumah sakit yang aktif melakukan permintaan darah ke UDD PMI Kabupaten Sleman untuk droping BDRS yaitu RS. PKU Gamping, RS. Prambanan, dan RSUD Sleman. Sedangkan rumah sakit lain yang ada di Kabupaten Sleman dengan total ± 30 rumah sakit yang aktif melayani masyarakat yang terdiri atas rumah sakit umum, rumah sakit khusus, dan rumah sakit bersalin yang pemenuhan kebutuhannya menjadi tanggung jawab UDD PMI Kabupaten Sleman pada khususnya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Wang (2020), banyaknya jumlah stok darah dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid-19, sebaliknya untuk banyaknya jumlah permintaan darah yang masuk selama masa pandemi Covid-19 tidak ada kaitannya dengan adanya pandemi. UDD PMI Kabupaten Sleman menghadapi tantangan dalam menjaga jumlah stok darah untuk memenuhi kebutuhan permintaan darah setiap bulannya. Banyak tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi tantangan ini yaitu berbagai upaya yang dilakukan. Secara garis besar upaya-upaya yang dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan darah selama masa pandemi Covid-19 oleh UDD PMI Kabupaten Sleman sudah cukup baik, tetapi masih diperlukan peningkatan. Perlu ditekankan bahwa tidak hanya stok darah saja yang meningkat di masa pandemi Covid-19, tetapi permintaan kebutuhan darah dari tahun ke tahun selalu meningkat. Sehingga dibutuhkan upaya-upaya yang lebih efektif lagi untuk memenuhi semua kebutuhan darah yang masuk terutama dalam tantangan pandemi Covid-19 ini.

SARS-Cov-2 atau penyebab penyakit yang disebut dengan Covid-19 adalah agen infeksi baru yang hingga saat ini, tidak ada kasus penularan SARS-

Cov-2 yang dilaporkan akibat transfusi produk darah apapun tetapi penularan akibat transfusi belum dapat sepenuhnya dikecualikan (Wang et al, 2020). Oleh karena itu tindakan proaktif, selain kelayakan donor dan kebijakan penanggulangan masalah lokal dapat dipertimbangkan untuk memastikan transfusi yang aman.

Syarat atau kriteria melakukan donor darah di UDD PMI Kabupaten Sleman selama pandemi Covid-19 semakin ditingkatkan untuk memastikan pendonor dan darah yang disumbangkan aman serta sebagai adaptasi kebiasaan baru untuk meminimalisir risiko terkait penularan Covid-19 di wilayah UDD PMI Kabupaten Sleman dapat dilihat dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Kriteria Seleksi Donor Selama Covid-19

Kriteria	Persyaratan
Usia	Usia minimal 17 tahun. Pendonor pertama kali dengan umur >60 tahun dan pendonor ulang dengan umur >65 tahun dapat menjadi pendonor dengan perhatian khusus berdasarkan pertimbangan medis kondisi kesehatan.
Berat badan Donor	Darah lengkap: A. Berat Badan \geq 55 kilogram : 450 ml B. Berat Badan \geq 45 kilogram : 350 ml Donor apheresis: A. \geq 55 kilogram
Tekanan darah	Sistolik : 90 hingga 160 mm Hg. Diastolik : 60 hingga 100 mm Hg Dan perbedaan antara sistolik dengan diastolik lebih dari 20 mmHg
Denyut nadi	50 hingga 100 kali per menit dan teratur
Suhu tubuh	36,5 – 37,5 0C
Hemoglobin	12,5 hingga 17 g/dL
Penampila ndonor Jika didapatkan kondisi tersebut dibawah ini, tidak diizinkan untuk mendonorkan darah:	- anemia - jaundice - sianosis - dispnoe - ketidak stabilan mental - alkohol atau keracunan obat
Risiko terkait gaya hidup	Orang dengan gaya hidup yang menempatkan mereka pada risiko tinggi untuk mendapatkan penyakit infeksi berat yang dapat ditularkan melalui darah.
SELAMA PANDEMI COVID-19	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Wajib menggunakan masker. 2. Jaga jarak > 1 meter. 3. Mencuci tangan menggunakan sabun. 	

-
4. Dalam 14 hari terakhir tidak melakukan perjalanan keluar kota.
 5. Tidak memiliki riwayat kontak langsung dengan penderita Covid-19 dalam 14 hari terakhir.
-
6. Tidak sedang mengalami demam, tidak enak badan, atau gejala yang mengarah pada COVID-19, seperti batuk, pilek, dan sulit bernapas.
 7. Tidak terdiagnosis atau diduga terinfeksi virus SARS-Cov-2 (Covid-19). Apabila pernah terpapar Covid-19 dapat melakukan donor setelah 21-28 hari setelah dinyatakan sembuh oleh dokter.
-

C. Keterbatasan

1. Kesulitan

Dalam penelitian ini peneliti mengalami sedikit kesulitan pada saat melakukan penyusunan karya tulis ilmiah ini karena memerlukan pengetahuan yang memadai. Peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

2. Kelemahan

Penelitian ini tentunya memiliki banyak kelemahan dikarenakan adanya keterbatasan pada penulis. Kelemahan tersebut diantaranya adalah :

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini kurang variatif dan belum mewakili semua faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kesenjangan antara jumlah stok dan permintaan darah selama pandemi Covid-19 di UDD PMI Kabupaten Sleman tahun 2019-2020.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan data sekunder yang telah terekap di aplikasi Sistem Manajemen Donor Darah (SIMDONDAR) UDD PMI Kabupaten Sleman. Sehingga keakuratan hasil yang didapat sangat tergantung dengan penginputan data primer pada aplikasi SIMDONDAR yang telah dilakukan oleh petugas terkait.